

AKHLAK KEPADA TETANGGA

Muhrin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin
muhrin1960@gmail.com

ABSTRACT

There is a familiar expression, namely 'neighbors are the closest relatives'. These words can be said to be true, because neighbors are people who live next door to us and often help us if there are problems. Humans are also social creatures, who will definitely interact and mingle with other people, including neighbors. For this reason, it is necessary to establish good relationships with neighbors. To build harmony and unity between neighbors, appropriate morals and behavior are needed. And Islam also teaches neighborly etiquette that can be applied by Muslims.

Keywords: Morals, Neighbors

ABSTRAK

Ada sebuah ungkapan yang akrab didengar yakni 'tetangga adalah saudara terdekat'. Kata-kata tersebut bisa dibilang benar, karena tetangga merupakan orang yang tinggalnya bersebelahan dengan kita dan seringkali membantu jika ada permasalahan. Manusia juga merupakan makhluk sosial, yang mana pasti akan berinteraksi dan membaaur dengan orang lain, termasuk tetangga. Untuk itu perlu menjalin hubungan yang baik dengan tetangga. Untuk membangun kerukunan dan persatuan di antara tetangga, diperlukan akhlak dan perilaku yang sesuai. Dan agama Islam pun mengajarkan adab bertetangga yang bisa diterapkan oleh umat muslim.

Kata Kunci: Akhlak, Tetangga

Pendahuluan

Islam sebagai agama yang lengkap dan sempurna ternyata memiliki konsepsi dan prinsip-prinsip yang dapat memberikan solusi yang konkret dalam memecahkan problem hidup bertetangga. Konsepsi dan prinsip-prinsip Islam tertuang dalam ajaran akhlaknya. Akhlak merupakan institusi yang dapat digunakan mendorong manusia bagaimana berbuat baik kepada Khaliq (Allah) dan makhluk (sesama manusia). Dalam hubungan ini termasuk pula bagaimana berbuat baik kepada tetangga. Oleh sebab itulah akhlak bertetangga menjadi penting dalam hidup dan kehidupan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya. Masalah akhlak bertetangga bagi seorang muslim sudah seharusnya menjadi tuntunan hidup bersama dengan orang lain dalam satu lingkungan sosial.

Dinamakan tetangga bukan hanya mencakup seorang muslim dan seorang kafir, tetapi juga seorang ahli ibadah dan seorang fasik, teman dan musuh, orang asing dan orang senegeri, orang yang bisa memberi manfaat dan orang yang memberi mudharat, orang dekat dan orang jauh serta yang paling dekat dengan rumahnya dan paling jauh. Bertangga adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa ditolak. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga makhluk sosial. Satu sama lain

harus bermitra dalam mencapai kebaikan. Islam memerintahkan segenap manusia untuk senantiasa berjamaah dan berlomba dalam berbuat kebaikan. Sebaliknya, Islam melarang manusia bersekutu dalam melakukan dosa dan permusuhan.

Setiap orang tentu ingin hidup rukun dan harmonis dengan tetangganya. Hanya orang-orang yang memiliki penyakit hati saja yang menolak suasana hubungan harmonis itu. Keharmonisan hubungan bertetangga sebenarnya sangat amat penting, sebab kekuatan sendi-sendi sosial suatu masyarakat sangat ditentukan oleh keharmonisan hubungan antar anggotanya. Sebaliknya, bila dalam suatu masyarakat terjadi disharmoni (ketidak harmonisan) hubungan di antara anggotanya, maka akan melemahkan sendi-sendi sosial masyarakat tersebut.

Kendati demikian kita tidak pernah bisa memaksa orang lain untuk selalu bersikap baik, kecuali kita paksa diri kita sendiri untuk bersikap baik terhadap siapapun. Alangkah beruntungnya jikalau kita hidup dan bertetangga dengan orang-orang yang baik. Walaupun rumah sempit, kalau tetangganya baik tentu akan terasa lapang. Dan alangkah ruginya, jika rumah kita dikelilingi oleh tetangga-tetangga yang busuk hati. Walaupun rumah lapang, niscaya akan terasa sempit. Yusuf Qardhawi menyebutkan, “seorang tetangga memiliki peran sentral dalam memelihara harta dan kehormatan warga sekitarnya”.

Akhlak kepada Tetangga

1. Pengertian Adab Bertetangga

Dalam bahasa Arab ‘Jaarun’ berarti berdekatan tempat tinggal. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa interaksi dengan manusia lainnya. Maka kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita, jadi semua orang yang rumahnya berdekatan dan bersebelahan dengan rumah kita itu adalah tetangga, baik beragama islam maupun beragama lainnya. Sebagai tetangga kita harus saling menghormati satu sama lain, baik tetangga yang kaya maupun yang miskin. Adab dalam istilah Islam adalah akhlak yang berarti budi pekerti, dan tingkah laku. Adab berarti tata cara sopan santun atau kesopanan, karena itu sebagai pelajaran yang baik dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalil naqli yang menyuruh bergaul baik dengan para tetangga.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِلَدِّهِ الْإِحْسَانُ وَبِالْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ
الْإِسْلَامَ لَا يُبُذُّ مَنْ كَانَ مُتَأَدِّلاً
فَخُوراً

Artinya:

“Beribadahlah kamu kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, berbuat baiklah kepada ibu bapakmu, kepada para karib, kepada anak-anak yatim, kepada orang-orang miskin, kepada tetanggamu yang dekat, kepada tetangga yang jauh (yang bukan muslim), kepada teman sejawat, kepada orang dalam perjalanan yang baik, dan kepada hamba sahayamu. Sungguh Allah tidak mencintai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Hasan Ayyub, 1994).

Tetangga ada tiga macam yaitu seperti hadist Rasul SAW:

الْجَارُ ثَلَاثَةٌ جَارٌ لَهُ حَقٌّ وَجَارٌ لَهُ حَقٌّ وَجَارٌ لَهُ ثَلَاثَةٌ حَقُّوهُ الْجَارُ الْمُسْلِمُ ذُو الرَّحْمِ لَهُ حَقُّ الْجَوَارِ وَحَقُّ الْإِسْلَامِ وَحَقُّ الْمَرْءِ وَأَمَّا الَّذِي لَهُ حَقٌّ فَالْجَارُ الْمُسْلِمُ لَهُ حَقُّ الْجَوَارِ وَحَقُّ الْإِسْلَامِ وَأَمَّا الَّذِي لَهُ حَقٌّ وَاجِدٌ فَالْجَارُ الْمُشْرِكُ.

Artinya

Tiga macam tetangga yaitu: Tetangga yang punya hak satu saja, Tetangga yang punya dua hak, dan Tetangga yang baginya tiga hak. Tetangga muslim ada hubungan rahim, maka baginya hak tetangga, hak islam, dan hak rahim, adapun yang baginya dua hak ialah tetangga muslim. Baginya hak tetangga dan hak islam. Adapun yang baginya hanya satu hak ialah tetangga musyrik.

2. Hak dan Kewajiban dalam Bertetangga

a. Berbuat baik kepada tetangga

Dalam Al-Qur'an umpamanya telah menyebutkan hak-hak tetangga itu setelah hak Allah, kedua orang tua, hak-hak yang serahim, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin atau yang miskin dan yatim itu termasuk tetangga. Al-Qur'an mengungkapkan hal itu pada surah An-Nisaa:36, sedangkan hadis mengungkapkan bahwa malaikat jibril as. selalu (berkali-kali) mewasiati Rasulullah Saw. Supaya berbuat baik kepada tetangga, sehingga Nabi Muhammad Saw. menyangka bahwa karena besar dan pentingnya tetangga, maka mereka berhak menerima warisan, bahkan menurut hadits jika saja seorang muslim tidak baik dengan tetangganya, menyakitinya dan menggangukannya, maka dia dianggap melakukan dosa besar, dan bahwasanya melakukan kewajiban sebagai tetangga itu wajib (merupakan kewajiban dalam islam).

Ada berapa dalil berkenaan dengan hal tersebut, baik dari al-qur'an maupu As-Sunah An-Nawabiyah. Allah Swt berfirman:

وَابْعَدُوا إِلَّا وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالَّذِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْبُغْيِ وَالصَّاحِبِ لِلْيَتَامَىٰ وَالسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ الْإِلَّاهَ لَا يَبْصُرُ مَنْ كَانَ مُتَالِفًا فَخَوَارِ (سورة النساء)

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan berbuat baiklah kepada ibu bapakmu, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat,

Berdasarkan hadits-hadits di atas kita mengetahui hukumnya menyakiti tetangga betapa buruk dampaknya dan betapa besar kerugiannya, sehingga pantas jika sedikit sekali manusia yang selamat dari perbuatan seperti itu, perbuatan yang namanya ghibah, mengumpat, namimah, mengadu domba, mencela, menghina lebih banyak terjadi antar tetangga dalam keluarga (tempat tinggal) maupun tetangga luar. Setiap

orang yang berdekatan dengan kita selama waktu yang cukup panjang itu adalah Jaar tetangga kita kewajiban (yang kita lakukan terhadap orang lain).

c. Klasifikasi Tetangga

Para ulama berkata tetangga itu ada tiga macam, ada yang hanya mempunyai satu hak, ada yang mempunyai dua hak, dan ada yang mempunyai tiga hak. Adapun tetangga yang mempunyai tiga hak ialah tetangga muslim yang serahim, dia mempunyai hak sebagai tetangga, sebagai muslim, dan sebagai saudara (serahim). Adapun mempunyai dua hak ialah tetangga muslim yang tidak serahim. dia mempunyai hak tetangga dan seiman se-Islam. Sedangkan yang hanya mempunyai satu hak ialah tetangga yang musyrik (termasuk orang kafir). Mengenai hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits tetapi lemah. Pembagian tersebut cocok dengan beberapa ayat Al-Qur'an juga As-sunah an-Nabawiyah, terutama yang berkenaan dengan hak tetangga yang muslim dan serahim atau seketurunan, sebagaimana pembagian itu pun sesuai rasio dan penyelidikan, dengan demikian orang yang kafir mempunyai satu hak sebagai tetangga untuk tidak disakiti dan diganggu. Menurut Imam Qurtubi berbuat baik (memenuhi hak) terhadap tetangga itu baik dan dianjurkan baik muslim ataupun kafir.

Syekh Ibn Hajar Al-Asqalani, dalam al Fathul Bari, Syarah Sahih Bukhari mengatakan, "sebutan *al jaar*" tetangga "itu mencakup yang kafir dan muslim yang rajin ibadah dan yang fasik (durhaka) teman dan musuh, penduduk pribumi dan al garib "yang asing" yang baik (suka menolong) dan yang jahat. Tetangga mempunyai derajat berbeda-beda, ada yang lebih tinggi dan ada juga yang lebih rendah yang tinggi ialah yang memenuhi syarat pertama, kemudian yang mempunyai sifat atau derajat yang agak (martabat atau derajat yang kedua), kemudian derajat yang ketiga ialah yang paling sedikit syaratnya, dan begitu seterusnya. (Sifat-sifat yang pertama ialah yang mempunyai sifat yaitu satu sebagai muslim, dua suka ibadah (saleh), tiga teman, empat asli negeri kita, lima yang bermanfaat untuk kita, enam yang sangat dekat, dan tujuh dekat kita.

Abu Jamrah berpendapat sikap kita dalam memenuhi hak tetangga itu tidak semua berkenaan dengan orang saleh dan yang tidak saleh. Sikap yang mencakup semua tetangga itu ialah berkeinginan baik untuk mereka masing-masing menasehatinya dengan nasihat yang baik, mendoakanya supaya mendapatkan hidayah Allah Swt., tidak membahayakanya, dan sebagainya. Kita wajib menahan tetangga kita dari perbuatan jelek, termasuk menyakiti tetangga, atau seperti tahapan dan cara-cara amar ma'ruf nahi mungkar. Kita juga berhak memperlihatkan Islam pada tetangga kita yangn kafir, menyebutkan kelebihan dan kebaikan Islam, hal itu dilakukan jika memang ada faedahnya tetapi jika tidak ada faedahnya tinggalkan saja.

d. Batasan Tetangga

Mengenai batasan tetangga terdapat perbedaan pendapat antara lain, Ali karamallahu wajhah berkata, "siapa yang mendengar azan maka dia adalah tetangga kita". Maksudnya yakni, siapa yang dapat mendengar azan dari seseorang yang berazan

tanpa pengeras suara, maka mereka dinggap tetangga kita. Ada yang mengatakan siapa yang ikut bersamamu melakukan salat subuh, maka dia tetanggamu jika dia salat bersamamu di mesjid.

Aisyah r.a berkata, *"Batasan tetangga ialah empat puluh rumah dari setiap penjurunya (empat puluh dari barat rumah kita, empat puluh rumah dari timur kita, empat puluh rumah dari utara rumah kita dan empat puluh dari sebelah selatan rumah kita)".* Pendapat al Auza'i pun seperti itu demikian pula hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dari al Hasan al Basri hal itu berdasarkan kepada hadits dhaif riwayat Imam Thabrani.

Berbeda dengan pendapat Aisyah, al-Auza'i, dan al-Hasan al-Basri, Ibn-syihab, mengemukakan bahwa empat puluh rumah itu dengan rincian sepuluh rumah dari kanan, sepuluh rumah dari kiri, sepuluh rumah dari depan, sepuluh rumah lagi dari belakang rumah kita, jadi menurut rincian ini, sepuluh orang dari setiap sudut atau penjur (janib) (Hasan Ayyub).

Setiap tetangga yang paling dekat ke pintu rumah kita berhak mendapatkan perlakuan baik dan mulia dari kita, Imam Bukhari meriwayatkan hadis Aisyah r.a beliau berkata, *"Wahai Rasullulah, sesungguhnya aku mempunyai dua tetangga, maka ke-tetangga manakah aku memberikan hadiah?".* *"Rasullulah Saw. menjawab, "ke tetanggamu yang paling dekat pintunya".* Sekelompok ulama berpendapat bahwa hadis ini menafsirkan ayat Al-qur'an yang berbunyi *"Wal jaari dzil qurba (Q.s An-Nisaa:36)* karena dialah yang paling dekat tempat tinggalnya, sedangkan ayat wal jaar al junub ialah tetangga yang tempat tinggalnya jauh dari kita.

e. Cara Memuliakan Tetangga

Sesungguhnya cara memuliakan tetangga tidak terbatas pada satu macam saja, sebab banyak cara memuliakan tetangga sesuai dengan keadaan tetangga yang bersangkutan, sebagaimana berbedanya keadaan yang memuliakan. Ada yang kaya ada juga yang fakir, ada yang hidup penuh kemudahan dan ada juga yang hidup susah, ada yang menjadi kerabat (dekat) ada juga yang bukan kerabat (tetangga yang jauh) dan seterusnya. Hanya yang mencakup semua, antara lain ialahengehendaki baik bagi setiap tetangga, melakukan kebaikan apa saja sesuai dengan kemampuan dan mencegah supaya tidak menggangu dengan gangguan apa pun juga.

Hak tetangga menurut Imam Ghazali secara ringkas antara lain yaitu :

- 1) Harus memulainya dengan mengucapkan salam.
- 2) Banyak berbicara dengannya.
- 3) Jangan bertanya mengenai keadaanya sebab hal itu kerap membingungkan mereka.
- 4) Menjenguk yang sakit.
- 5) Bertakziah kepada yang kena musibah.
- 6) Ikut merasakan senang jika mereka senang.
- 7) Menyertainya ketika mendapat musibah.
- 8) Memaafkan kekurangan dan keliruannya.

- 9) Tidak mengintip dan membuka rahasia.
- 10) Tidak menyempitkan yang menegenakan batang kayu kerumah atau dindingnya, tidak menumpahkan air di depan rumahnya, dan tidak menyempitkan jalan menuju rumahnya.
- 11) Menutup aib dan kesalahannya dari tidak membukanya.
- 12) Tidak lengah dari memperhatikan dan memantau rumahnya ketika merteka bepergian.
- 13) Tidak mendengar peembicaraanya, memaling mata dari memandang istrinya, tidak banyak memperhatikan atau memandang apa yang khusus dipandang oleh mereka sendiri (tidak boleh melihat-lihat kamarnya yang khusus), harus berbicara lemah lembut dengan anak-anaknya.

3. Cara Berbuat Baik Terhadap Tetangga

Baginda Nabi besar Muhammad SAW bersabda yang artinya: *“Hak bertetangga itu adalah, apabila ia sakit kamu menjenguknya, apabila ia meninggal, kamu mengiringi jenazahnya, apabila ia membutuhkan sesuatu kamu meminjaminya, apabila ia tidak memiliki pakaian kamu memberinya pakaian, apabila ia mendapatkan kebajikan kamu mengucapkan selamat (tahniat) kepadanya, apabila ia mendapat musibah kamu bertakziah kepadanya, dan janganlah kamu meninggikan rumahmu atas rumahnya, menyakitinya dengan bau periukmu kecuali engkau memberinya sebagian dari masakan itu”*. (HR Thabrani)

Berikut ini akan diutarakan beberapa macam akhlak terhadap tetangga, diantaranya adalah:

- a. Menghindari segala bentuk tingkah laku kita yang menyebabkan terganggunya tetangga baik secara moral atau material, seperti berteriak keras-keras atau berpesta ria dengan riuh dan bising sehingga tetangga merasa terganggu khususnya pada waktu malam.
- b. Saling mengunjungi tetangga adalah sangat penting untuk mempererat silaturahmi. Ini biasanya dilakukan pada saat kelahiran, pernikahan, kematian, dan sebagainya.
- c. Bersikap murah hati dengan tetangga sesuai dengan tetangga sesuai dengan ajaran nabi. Seseorang dapat mengundang tetangga setiap waktu, dan mengiriminya makanan pada waktu yang lain.
- d. Berlaku buruk terhadap anak tetanga sebaiknya dihindari. Harus dijaga agar pertengkaran antara sesama anak-anak dibiarkan sebab akibatnya bisa terjadi pertengkaran antara orang tua. Ini tidak perlu terjadi dengan tetangga.
- e. Mermbantu tetangga adalah hal yang sngat dimuliakan dalam ajaran islam apalagi ketika tetangga kita sangat membutuhkannya. Inilah keistemewaan hidup bertetangga.
- f. Jika seorang muslim mengetahui tetangganya sedang dalam kesempitan atau kesulitan, maka tidak perlu harus menunggu diminta bantuan, akan tetapi akan

lebih baik dan lebih mulia kalau kita duluan yang membantunya apalagi terkait dengan masalah keuangan.

- g. Sorang muslim harus menjaga rahasia tetangganya.
- h. Seorang harus membicarakan hal-hal yang baik terhadap tetangganya dan jika orang lain yang memburuk-burukannya maka kita harus memeliharanya akan nama baik tetangga kita.
- i. Antara sesama istri tetangga hubungan baik harus tetap diutamakan dan menghindari gosip dan fitnah.
- j. Hubungan baik bukan hanya tentang tetangga sebelah rumah, akan tetapi kesemua tetangga yang ada (Muhammad Abdurrahman, 2016).

Hubungan dengan tetangga memang jelas sangat dekat, oleh karena itu jangan dijauihi. Jangan pernah tidur nyenyak apabila tetangga mu dalam keadaan lapar dan menderit. Allah menyuruh kita berbuat baik kepada tetangga dengan demikian pula Rasulullah dengan serangkaian hadisnya banyak menganjurkan kita untuk berbuat baik dengan tetangga. Lagi pula, Jibril suatu hari mewanti-wanti Muhammad Saw. Untuk memuliakan tetangga dan menjaga diri agar tidak berkelahi dengan tetangga.

Banyak sekali cara berbuat baik terhadap tetangga, oleh karena itu berbuat baiklah terhadap tetanggamu tanpa mengharap suatu imbalan. Demikian pula sebaliknya, banyak cara pula untuk memutuskan silaturahmi dengan tetangga. Tetapi itu adalah perbuatan buruk. Dan orang yang bisa memberi keamanan kepada tetangganya, yang bisa bekerja dengan tulus ikhlas walau diberi sedikit intensif .

Hak bertetangga tidak terbatas hanya menahan diri untuk tidak mengganggu semata, tetapi juga sabar dan bersikap lemah lembut dalam menghadapi gangguan (Ibnu Qudamah, 2000). Menolongnya ketika tetangga memerlukan pertolongan, menjenguknya ketika mereka sakit, memberikan ucapan selamat ketika mereka mendapat kebahagiaan, turut berduka cita ketika mereka mendapat musibah, mendahulukan memberi salam ketika berjumpa, berkata dengan lemah lembut dengan mereka, membimbing mereka kearah yang lebih baik apabila mereka tidak tahu, mengajarkann agama, mengingatkan mereka, mengingatkan mereka apabila salah, tidak mencampuri urusan mereka, tidak menghalangi atau menutupi bangunan rumah mereka, tidak mengganggu mereka jika mereka sedang memperbaiki rumah, tidak mengganggu mereka dengan membiarkan kotoran dihadapan rumah mereka, dan tidak membuang sampah kedalam halaman mereka dan tidak boleh melakukan sesuatu yang menyebabkan tetangga kita marah dan terganggu.

Seorang muslim yang benar-benar dibimbing oleh imannya ia bersikap toleran kepada tetangganya ia sangat bersahaja, rendah hati dan ramah dalam bergaul denganya. Ia berhati lembut, dan menyadari bagaimana berkomunikasi dengan baik. Ia memiliki kepekaan terhadap tetangganya, berbagi kenikmatan dan membantunya

manakala tetangganya berada dalam kesempitan. Dia mencintai tetangga sebagaimana mencintai dirinya sendiri.

Demikianlah benarnya prediksi Nabi Saw yang sudah bersabda lebih kurang 15 abad yang silam tentang apa yang terjadi terhadap orang-orang yang bertetangga. Karenanya hindarilah sesuatu yang membuat tetangga tersinggung dan menjadi marah. Jadilah anda sebagai orang-orang yang menghargai tetangga anda, mencintai tetangga, menyayangi tetangga, menjadi penolong terhadap tetangga, dan menjadi saudara yang lebih dekat dari saudara kandung sendiri.

Kesimpulan

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Merekalah orang yang pertama yang paling awal menolong kita jika ada suatu musibah apabila kita membutuhkannya. Apabila melakukan walimatul ‘urusy maka tetangga dekatlah tempat bermusyawarah, apabila ada musibah kematian maka tetangga dekatlah yang paling awal mengunjungi kita, jika kita sakit, maka tetanggalah orang pertama yang menjenguknya, atau jika seseorang mendapat musibah, maka orang yang memberi pertolongan pertama adalah tetangga. Balasan bagi Orang yang Menyakiti Tetangga

Hukumnya menyakiti tetangga betapa buruk dampaknya dan betapa besar kerugiannya, sehingga pantas jika sedikit sekali manusia yang selamat dari perbuatan seperti itu, perbuatan yang namanya ghibah, mengumpat’, namimah, mengadu domba, mencela, menghina lebih banyak terjadi antar tetangga dalam keluarga (tempat tinggal) maupun tetangga luar. Setiap orang yang berdekatan dengan kita selama waktu yang cukup panjang itu adalah Jaar, tetangga kita.

Tetangga dekat adalah orang yang mempunyai ikatan agama, sedangkan tetangga jauh adalah selain dari tetangga kita dalam sebuah komplek/kampung tempat tinggal. Setiap orang yang rumahnya bertetangga dengan kita, mereka mempunyai hak tetangga dari kita, menghormati tetangga merupakan sebuah contoh toleransi dalam Islam.

Ada beberapa cara berbuat baik terhadap tetangga yaitu, saling mengunjungi antar tetangga, bersikap murah hati kepada tetangga, membantu tetangga, dan menjaga hubungan baik antar tetangga agar tidak terjadi fitnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, 2016, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ayyub, Hasan, 1994, *Etika Islam (Menuju Kehidupan yang Hakiki) As-sulukul Ijtima'i Fil Islam*, Bandung: PT Trigenda Karya.
- Masyhur, Kahar, 1994, *Membina Moral & Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Abdul 'Aziz Al Khuli, 1989, *Al Adabun Nabawi*, Semarang: Widya Karsa Pratama.
- Qudamah, Ibnu, 2000, *Minhajul qhashidin*, Jakarta Timur: Al-Kaustar.